



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah

Petrisia Anas Waluwandja^a, Yuna Risal Lima Neno^b.

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT^{a,b}.

gresiabella02@gmail.com^a, yunaneno858@gmail.com^b

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 Maret 2024

Direvisi: 10 April 2024

Disetujui: 13 Juni 2024

Keywords:

Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Siswa.

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang keluarga, lingkungan sosial, maupun faktor dari dalam sekolah itu sendiri. Salah satu faktor yang paling dominan dalam lingkungan sekolah adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru sering kali dianggap membosankan dan kurang mampu membangkitkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Abstract

Low student interest in learning can stem from various factors, including family background, the social environment, and factors within the school itself. A dominant factor within the school environment is the teaching method employed by the teacher. Conventional, teacher-centered teaching methods are often perceived as boring and ineffective at stimulating student interest and engagement in the learning process. This study employs a quantitative descriptive research method. Based on the research findings and discussion regarding the impact of active learning methods on the learning interest of Grade XI MIA students at SMA Negeri 1 Amfoang Tengah, Kupang Regency, it can be concluded that active learning methods have a positive and significant influence on student learning interest.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan karakter siswa disekolah, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh minat belajar siswa. Minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar. Siswa yang minat belajar tinggi biasanya lebih fokus, aktif bertanya, semangat mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, minat belajar siswa juga berkaitan erat dengan bagaimana proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk merasa dilibatkan, dihargai, dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sering kali membuat siswa menjadi kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitasnya. Akibatnya, siswa hanya berfokus pada menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Menurut (Slameto, 2015), minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah memusatkan perhatian dan berusaha memahami materi yang dipelajari.

Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang keluarga, lingkungan sosial, maupun faktor dari dalam sekolah itu sendiri. Salah satu faktor yang paling dominan dalam lingkungan sekolah adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru sering kali dianggap membosankan dan kurang mampu membangkitkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih banyak proses

pembelajaran yang terpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara siswa hanya pendengar dan mencatat. Cara belajar seperti ini sering membuat siswa cepat bosan, kurang aktif, dan kurang tertarik terhadap pelajaran. Jika kondisi ini terus berlangsung, minat belajar siswa dapat menurun dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam metode ini siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, presentasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Dengan keterlibatan aktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan menemukan sendiri pemahaman mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna secara lebih mendalam, siswa merasa dihargai karena diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan interaksi antar siswa membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih sederhana melalui diskusi bersama, keterlibatan langsung dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat, (Silberman, 2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung melalui berbagai kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Beberapa mendukung hal tersebut. Penelitian oleh, (Prince, 2004), dalam jurnal *Journal of Engineering Education* menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah selain itu, (Freeman dkk, 2014), dalam jurnal *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)* menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode aktif menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi yang lebih tinggi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah metode pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sebagai objek pasif. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk berperan aktif dalam memperoleh dan mengelola pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, studi kasus, simulasi, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Penerapan metode pembelajaran aktif memiliki sejumlah keunggulan yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memupuk rasa ingin tahu, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berpendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya. Lebih lanjut, pembelajaran aktif juga diyakini dapat meningkatkan retensi informasi, karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Selain itu, strategi ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Silberman, 2014).

Pembelajaran aktif juga memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Dalam proses pembelajaran aktif, siswa didorong untuk menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi dengan teman maupun guru. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab membuat siswa terbiasa mengungkapkan pendapat secara jelas dan sistematis. Hal ini penting karena kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sosial. Menurut (Johnson dan Johnson, 2012), pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Selain komunikasi, pembelajaran aktif juga berperan penting dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan seperti pemecahan masalah, analisis kasus, dan diskusi, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Proses ini membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan melatih kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Menurut (Bonwell dan Eison, 1991), pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan inti dari pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran aktif juga mendorong perkembangan kreativitas siswa dalam proses belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, bekerja sama dalam kelompok, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan, mereka akan lebih bebas mengekspresikan gagasan yang dimiliki. Lingkungan belajar yang interaktif dan terbuka membuat siswa tidak takut untuk mencoba berbagai cara baru dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prince, 2004), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif maupun emosional sehingga mampu mendorong perkembangan kreativitas, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan proses pendidikan di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah, penerapan metode pembelajaran aktif dipandang sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif, mengingat jumlah siswa yang tidak terlalu besar serta kedekatan sosial antara guru dan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk membangun komunikasi yang efektif. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, guru di sekolah ini dapat menerapkan berbagai bentuk pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam

proses belajar seperti berdiskusi, memecahkan masalah, dan menemukan ide utama dari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kelas (Rismen, 2016; Tanjung dan Widiawati, 2023). Solusinya untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, dan guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, terbuka, dan komunikasi agar siswa merasa percaya diri.

Pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif, penelitian ini juga perlu didukung oleh pendekatan metodologis yang dapat memberikan hasil yang objektif dan teratur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa secara terukur dan sistematis.

Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka melalui instrumen seperti angket atau kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta seberapa besar pengaruh tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan secara objektif, terukur, dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Selain itu, pendekatan kuantitatif juga dianggap sesuai karena variabel dalam penelitian ini bersifat jelas dan terdefinisi, yaitu metode pembelajaran aktif sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat analisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang akurat. Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan pentingnya melakukan penelitian

mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah. Penelitian ini tidak hanya menjawab permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan solusi alternatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Metode Pembelajaran Aktif

Pengertian konsep metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pembelajaran aktif adalah pendekatan dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, proyek, serta pemecahan masalah sehingga siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran (Johnson, dan Smith, 1998).

Sumber lain menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuan sendiri (Bonwell dan Eison, 1991). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah (*teacher-centered*), melainkan interaktif antara guru dan siswa maupun antara siswa.

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pembelajaran aktif pendekatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, proyek, serta pemecahan masalah sehingga menjadi pusat dari proses pembelajaran. (Johnson dan Smith, 1998). Sumber lain mengatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuan sendiri (Bonoell dan Eison, 1991). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi satu arah (*teacher centred*) melainkan interaktif antara guru dan siswa maupun antar siswa.

Hubungan Metode Pembelajaran Aktif dengan Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri siswa untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu kegiatan belajar sehingga muncul dorongan untuk terlibat secara aktif. Minat belajar ditandai dengan adanya perhatian, rasa ingin tahu, antusiasme, dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran aktif memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan minat belajar siswa karena: 1). Meningkatkan keterlibatan siswa.

Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, mereka merasa memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari; 2). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan proyek membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Kondisi ini dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat belajar; 3). Menumbuhkan rasa percaya diri. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau hasil diskusinya, mereka merasa dihargai. Pengalaman ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya; 4). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Proses ini membuat siswa merasa tertantang sehingga minat belajar semakin meningkat; dan 5). Memberikan Pengalaman Belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dan menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa

yang menimbulkan semangat, keinginan, dan kesungguhan untuk belajar serta mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar.

Minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2018). Minat belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak perilaku belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Minat intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai materi pelajaran. Sementara minat, ekstrinsik berasal dari luar diri dalam diri siswa, seperti dorongan dari guru, lingkungan belajar, pemberian nilai, atau penghargaan (Uno, 2016).

Tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain adanya keinginan untuk berprestasi. Siswa yang diberikan. Minat belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, hubungan guru dan siswa serta suasana kelas. Metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa dihargai, dilibatkan, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu minat belajar siswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Metode pembelajaran yang menarik, variatif, dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat belajar. Sebaliknya, metode yang monoton dan hanya berpusat pada guru dapat menurunkan minat siswa; Lingkungan yang nyaman, bersih, aman, dan kondusif akan mendukung

munculnya minat belajar. Lingkungan yang bising atau kurang tertata dapat mengganggu konsentrasi siswa; Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang ramah, sabar, dan menghargai pendapat siswa dapat meningkatkan minat belajar; Suasana kelas yang interaktif, komunikatif, dan penuh semangat akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran; dan dukungan Orang Tua. Perhatian dan dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar.

Hubungan Antara Metode Pembelajaran Aktif Dan Minat Belajar

Metode pembelajaran aktif memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar siswa karena metode ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai subjek yang aktif berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah. Keterlibatan ini berpengaruh langsung terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Minat belajar merupakan dorongan siswa yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan keinginan untuk belajar. Menurut teori minat, minat belajar akan meningkat apabila siswa merasa tertarik, lihatkan, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Metode pembelajaran aktif memenuhi kebutuhan tersebut karena memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Hubungan antara metode pembelajaran aktif dan minat belajar dapat dilihat dari peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Aktivitas pembelajaran bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pemecahan masalah, membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Keterkaitan ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, yang merupakan indikator dari minat belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang aktif menciptakan

hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru membuat siswa merasa dihargai dan diakui keberdayaannya. Perasaan ini di hargai tersebut menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, sehingga minat belajar siswa semakin meningkat.

Hubungan Secara Teoretis

Secara teori, minat belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan perhatian, rasa senang, dan keinginan untuk belajar. Minat akan tumbuh apabila siswa: Merasa tertarik pada materi yang dipelajari, Merasa terlibat dalam proses pembelajaran, Mengalami pembelajaran yang bermakna, dan Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Metode pembelajaran aktif memenuhi semua aspek tersebut. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi mengalami langsung proses belajar. Pengalaman langsung ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga minat belajar meningkat.

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Metode pembelajaran aktif sejalan dengan teori ini karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Ketika siswa berhasil menemukan jawaban atau memahami konsep melalui usahanya sendiri, akan muncul rasa puas dan bangga yang memperkuat minat belajar.

Hubungan dalam Praktik Pembelajaran

Hubungan antara metode pembelajaran aktif dan minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: 1). Peningkatan Perhatian dan Konsentrasi. Aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, simulasi, dan pemecahan masalah membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak monoton. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan. Perhatian yang meningkat merupakan salah

satu indikator tumbuhnya minat belajar; 2). Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi. Dalam pembelajaran aktif, siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan berkontribusi. Ketika siswa aktif berbicara dan terlibat dalam kegiatan, hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran; 3). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Saat siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau menjawab pertanyaan, mereka belajar untuk percaya diri. Rasa percaya diri yang tumbuh akan membuat siswa lebih berani dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya; 4). Mengurangi Kebosanan. Metode ceramah yang digunakan terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan. Sebaliknya, metode pembelajaran aktif yang bervariasi membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga minat belajar tetap terjaga.

Hubungan Sosial dalam Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran aktif juga menciptakan interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dapat: Membangun kerja sama, Menumbuhkan rasa saling menghargai, Meningkatkan komunikasi yang baik, dan Menciptakan suasana kelas yang nyaman. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya, mereka akan merasa aman secara emosional. Keamanan emosional ini sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar. Siswa yang merasa nyaman akan lebih mudah menerima materi dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Mekanisme Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Minat Belajar

Metode pembelajaran aktif memiliki mekanisme pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa karena melibatkan siswa secara langsung, baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran

konvensional yang berpusat pada guru, pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam membangun pengetahuan.

Metode pembelajaran aktif meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, simulasi, dan presentasi membuat siswa terlibat langsung pembelajaran. Keterlibatan ini mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran. Minat belajar meningkat merupakan salah satu indikator utama meningkatnya motivasi belajar.

Metode pembelajaran aktif memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, mereka merasa pendapat dan perangnya dihargai. Perasaan dihargai ini mendorong siswa untuk berusaha lebih baik, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berpartisipasi aktif. Kondisi ini memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Pembelajaran aktif mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa maupun antara siswa dan guru. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar bekerja sama, bertukar ide, serta saling mendukung. Lingkungan belajar yang komunikatif dan kolaboratif menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa aman untuk berpendapat dan tidak takut untuk melakukan kesalahan. Suasana belajar yang kondusif ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Metode pembelajaran aktif meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi siswa. Saat siswa berhasil menyelesaikan tugas, mempresentasikan hasil kerja, atau memecahkan masalah, mereka memperoleh pengalaman keberhasilan. Pengalaman ini menumbuhkan kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan diri, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar untuk terus berprestasi.

Metode pembelajaran aktif membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Ketika

siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata atau permasalahan sehari-hari, mereka akan melihat manfaat dari pembelajaran tersebut. Pemahaman akan manfaat belajar ini menjadi dorongan internal yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan paparan konseptual dan temuan penelitian terdahulu, Kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa. Metode pembelajaran Aktif berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (*variabel independen*). Penerapan metode belajar siswa. Kerangka teoritis dalam penelitian disusun untuk menjelaskan hubungan antara metode pembelajaran aktif sebagai variabel bebas (X) dan minat siswa sebagai variabel terikat (Y). kerangka ini didasarkan pada teori-teori pendidikan dan psikologi belajar yang menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar.

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengelola dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. (Silberman, 2016).

Dalam perspektif teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Piaget dan Vygotsky), Metode pembelajaran aktif sejalan dengan teori ini karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Minat belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan siswa bersemangat, tekun, dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar (Uno, 2016), Minat

belajar dapat meningkat apabila siswa merasa tertarik, dihargai, dan dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif dipandang mampu meningkatkan minat belajar karena memberikan pengalaman belajar yang menantang, relevan, dan tidak membosankan (Sardima, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Menurut (Sugiyono 2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti yaitu pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa kelas XI Mia di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amfoang tengah. yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus atau sampling total dimana seluruh siswa kelas XI IPA yang artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian, (Sugiyono, 2018). total semua siswa kelas XI IPA diambil sebagai responden yaitu 30 orang

Variabel Penelitian

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam metode ini siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, presentasi, tanya jawab dan pemecahan masalah. Variabel Terikat (Y): Minat Belajar Siswa Minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk

belajar, yang tercermin dari ketekunan, antusiasme, dan tanggung jawab belajar (Ginting, dkk., 2023).

Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen Suharsimin, (2002). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
- N : Jumlah Subyek
- X : Skor item
- Y : Skor total
- $\sum x$: Jumlah skor items
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Uji realibitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau

kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus yang dipakai yaitu

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Tes Objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengukur hasil rasa percaya diri pada siswa. Tes yang digunakan adalah tes objektif. Menurut (Arikunto Dimyanti, 2013: 221), tes objektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif, yaitu tes tertulis sebanyak 10 butir soal berupa pilihan ganda sedangkan untuk isiananya 5 butir soal; Angket Selain tes objektif, peneliti juga menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mengetahui lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Menurut Sugiyono (2018), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab; dan Dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian seperti jumlah siswa, profil sekolah, serta data lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau catatan yang

berkaitan dengan objek penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2013), yang menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia

Uji Asumsi Dasar

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0.05. Prayitno, (2008).

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran aktif (X) dengan minat belajar siswa (Y). Uji regresi linear sederhana ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perceraian orang tua dengan Pendidikan anak. Sugiyono dalam Lopo, dkk (2022). mengemukakan rumus formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Minat belajar siswa

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

X = metode pembelajaran aktif

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Amfoang Tengah yang terletak di wilayah Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat di wilayah Amfoang Tengah dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya, sekolah SMA Negeri 1 Amfoang Tengah memiliki jumlah siswa dan tenaga pendidik yang masih terbatas serta fasilitas yang sederhana. Namun, seiring perkembangan waktu, sekolah mengalami peningkatan baik dari segi jumlah siswa, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Pembangunan ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya dilakukan secara bertahap guna menunjang proses belajar mengajar.

Keberadaan sekolah ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di wilayah Amfoang Tengah. Hingga saat ini, SMA Negeri 1 Amfoang Tengah terus berkembang dan berupaya menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, serta karakter yang baik

Melalui visi dan misi, sekolah merumuskan tujuan dan indikator-indikator yang terukur sehingga menjadi jelas dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan data tahun ajaran terbaru (2025/2026), saat ini sebanyak 251 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelas dengan 10 rombongan belajar, meski kondisi sarana prasarana masih belum memadai. SMA Negeri 1 Amfoang Tengah memiliki 20 orang tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan. SMA Negeri 1 Amfoang Tengah (Kabupaten Kupang) Memiliki total siswa 251 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 119 dan siswa perempuan 132 orang. Sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran dalam tiga jurusan utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung mulai pukul 07.00 WITA hingga 14.00 WITA, dengan sistem lima hari sekolah, yakni dari hari Senin hingga Jumat. Selain kegiatan intrakurikuler, SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang juga aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, dan berbagai kegiatan seni dan olahraga.

Kondisi lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, serta komitmen tenaga pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dipandang sebagai lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan penelitian ini.

Analisis Variabel Penelitian dengan Menggunakan Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilaksanakan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran aktif (X) sedangkan variabel terikat adalah Minat belajar siswa (Y).

Variabel pengaruh metode pembelajaran aktif terdiri 5 indikator yaitu, Adanya keterlibatan aktif siswa terdiri dari 5 butir pernyataan, Adanya pemahaman terhadap peran terdiri dari 5 butir pernyataan, Adanya penguasaan materi pembelajaran terdiri dari 5 butir pernyataan, Adanya pengembangan ketrampilan sosial terdiri dari 5 butir pernyataan, Adanya kreativitas dan ekspresi diri terdiri dari 5 butir pernyataan. Sedangkan Minat belajar terdiri dari 5 indikator yakni setiap indikator memiliki 5 butir pernyataan. Total pernyataan dari variabel pengaruh Pembelajaran aktif terhadap minat belajar sebanyak 50 item pernyataan. (lihat di lampiran).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Penryataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
-----------------	----------------------------------	------------

X1	.515	Valid
X2	.525	Valid
X3	.619	Valid
X4	.539	Valid
X5	.509	Valid
X6	.601	Valid
X7	.484	Valid
X8	.674	Valid
X9	.552	Valid
X10	.624	Valid
X11	.565	Valid
X12	.582	Valid
X13	.653	Valid
X14	.507	Valid
X15	.526	Valid
X16	.574	Valid
X17	.545	Valid
X18	.634	Valid
X19	.640	Valid
X20	.664	Valid
X21	.577	Valid
X22	.516	Valid
X23	.688	Valid
X24	.601	Valid
X25	.554	Valid

Dari 25 butir soal metode pembelajaran dinyatakan semua valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Penryataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Y1	.515	Valid
Y2	.525	Valid
Y3	.619	Valid
Y4	.539	Valid
Y5	.509	Valid
Y6	.601	Valid
Y7	.484	Valid
Y8	.674	Valid
Y9	.552	Valid
Y10	.624	Valid
Y11	.565	Valid
Y12	.582	Valid
Y13	.653	Valid
Y14	.507	Valid
Y15	.526	Valid
Y16	.574	Valid
Y17	.545	Valid
Y18	.634	Valid
Y19	.640	Valid
Y20	.664	Valid
Y21	.577	Valid
Y22	.516	Valid
Y23	.688	Valid
Y24	.601	Valid
Y25	.554	Valid

Dari 25 butir soal metode pembelajaran dinyatakan semua valid.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Metode			Minat Belajar
N	30			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.57		81.17
	Std. Deviation	13.130		13.837
Most Extreme Differences	Absolute	.153		.105
	Positive	.105		.087
	Negative	-.153		-.105
Test Statistic		.153		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.073		.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.068		.533
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062	.520
		Upper Bound	.075	.546

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.
 e. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. Hasil Uji Realibitas

Variabel	Koefisien Alpha	Batas	Makna
Layanan Konseling	0,934	0,7	Reliabel
Pengembangan Siswa	0,941	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibitas di atas, tampak seluruh variabel memiliki koefisien *alpha Cronbach* lebih dari batas minimal yang ditetapkan. Koefisien alpha terendah

terjadi pada variabel layanan konseling dan koefisien alpha tertinggi terjadi pada variabel layanan konseling. Oleh koefisien alpha >0,7 maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel metode pembelajaran aktif (X) minat belajar siswa (Y) bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dapat dilihat pada nilai signifikansi pada bagian Linearity.

Tabel 5. Uji Linearitass

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar	Between Groups	(Combined)	251.858	12	20.988	.790	.657
		Linearity	65.205	1	65.205	2.453	.129
		Deviation from Linearity	186.653	11	16.968	.638	.025
	Within Groups		691.117	26	26.581		
	Total		942.974	38			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai Sig. *Linearity* = 0,129 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel metode pembelajaran aktif dengan minat belajar siswa tidak signifikan secara linear. Selain itu, nilai *Deviation from Linearity* = 0,25 > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tetap memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, data dapat digunakan dalam analisis regresi linear.

Tabel 6. Hasil Uji T

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
	F	sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
total	Equal variances assumed	.005	.946	3.376	58	.001	-4.400	-1.303	-1.791	-7.009
	Equal variances not assumed			3.376	57.178	.001	-4.400	1.303	-1.791	-7.009

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Nilai signifikansi pada uji Levene sebesar $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa varians data tidak homogen, sehingga interpretasi hasil menggunakan baris *Equal variances not assumed*.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,370 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai mean difference sebesar -7,486 menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar 7,486 antara kelompok yang dibandingkan.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel metode pembelajaran aktif (X) minat belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS diperoleh tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52.230	13.229		3.948
	Metode pembelajaran aktif	.321	.137	.359	2.341

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi variabel metode pembelajaran aktif sebesar 0,321 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Artinya, semakin baik metode pembelajaran aktif maka minat belajar siswa juga semakin meningkat. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. = $0,025 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang, diketahui bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel metode pembelajaran aktif (X) dan minat belajar siswa (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari batas minimum yang dipersyaratkan sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai validitas tertinggi pada variabel metode pembelajaran aktif terdapat pada item X23 sebesar 0,688, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada item X7 sebesar 0,484. Pada variabel minat belajar, nilai validitas tertinggi terdapat pada item Y23 sebesar 0,688 dan nilai terendah pada item Y7 sebesar 0,484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat

tinggi. Variabel metode pembelajaran aktif memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,934, sedangkan variabel minat belajar memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,941. Menurut Ghazali (2018), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Variabel metode pembelajaran aktif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073, sedangkan variabel minat belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor metode pembelajaran aktif sebesar 81,57 dengan standar deviasi 13,130, sedangkan rata-rata skor minat belajar sebesar 81,17 dengan standar deviasi 13,837. Nilai rata-rata yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan metode pembelajaran aktif dan menunjukkan tingkat minat belajar yang baik.

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2014) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif baik secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran. Menurut Silberman, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mendengar,

melihat, mendiskusikan, dan melakukan sesuatu terkait materi yang dipelajari sehingga pemahaman dan ketertarikan terhadap pembelajaran meningkat.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Prince (2004) dalam jurnal *"Does Active Learning Work? A Review of the Research"* yang menemukan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar akademik. Prince menyimpulkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan tingkat perhatian dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Data asli penelitian Prince (2004) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dianalisis menemukan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi active learning. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Freeman dkk. (2014) yang dipublikasikan dalam *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)*. Penelitian tersebut melakukan meta-analisis terhadap 225 studi dan menemukan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan performa akademik siswa sebesar 6% dibandingkan metode ceramah tradisional. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa risiko kegagalan akademik pada kelas yang menggunakan metode ceramah 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif.

Salah satu indikator penting dalam metode pembelajaran aktif adalah keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena siswa merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan.

Indikator lain yang turut berpengaruh adalah pengembangan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran aktif, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Kemampuan sosial tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Johnson & Johnson (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan aktif mampu meningkatkan hubungan interpersonal, keterampilan sosial, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Melalui interaksi yang positif dengan teman sebaya, siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang, penerapan metode pembelajaran aktif sangat relevan dengan kondisi sekolah. Jumlah siswa yang relatif tidak terlalu besar memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa dan menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih intensif. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa.

Relevansi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan bidang Bimbingan dan Konseling karena minat belajar merupakan salah satu aspek perkembangan akademik yang menjadi fokus layanan BK di sekolah. Rendahnya minat belajar sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai masalah akademik seperti rendahnya prestasi belajar, kurangnya motivasi, ketidakhadiran

di sekolah, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini, guru BK memperoleh informasi bahwa metode pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu faktor yang membantu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru BK dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan program layanan yang mendukung pembelajaran aktif di kelas.

Dalam layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan materi tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pada layanan bimbingan kelompok, siswa dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterampilan memecahkan masalah yang menjadi bagian penting dari pembelajaran aktif.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai dasar dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi hambatan belajar serta mengembangkan strategi belajar yang lebih aktif dan efektif.

Kontribusi Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang bimbingan belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan teori dan penelitian BK di masa mendatang.

Kontribusi Praktis bagi Guru BK

Penelitian ini memberikan informasi empiris bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya dilakukan melalui layanan konseling, tetapi juga melalui kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menarik.

Kontribusi bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran aktif serta penguatan layanan BK yang mendukung perkembangan akademik siswa.

Pendapat peneliti

Peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

Kontribusi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan metode pembelajaran aktif dengan motivasi belajar, prestasi belajar, self-efficacy, disiplin belajar, maupun perkembangan pribadi-sosial siswa dalam perspektif Bimbingan dan Konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, dan pemecahan

masalah. Keterlibatan tersebut membuat siswa lebih aktif, antusias, percaya diri, serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran aktif, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Arikunto, S., & Dimiyati. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington DC: The George Washington University.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). *Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2012). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Boston: Pearson Education.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Prince, M. (2004). *Does active learning work? A review of the research. Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh *Project Based Learning* terhadap minat belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Rismen, S. (2016). *Pembelajaran Aktif (Active Learning): Suatu Upaya*

- Pengaktifan Siswa dalam Belajar*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R., & Widiawati, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Student Active Learning*. Jurnal Al-Kamil.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.